

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prosedur pembedahan melalui insisi di dinding abdomen dan dinding uterus untuk mengeluarkan janin yang bertujuan untuk menyelamatkan dan mempertahankan kehidupan ibu dan janin disebut sebagai persalinan *sectio caesarea* (SC) (Sumelung *et al.*, 2014). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) proses persalinan dengan SC mencapai 10-15% dari semua proses persalinan selama hampir 30 tahun terakhir di negara berkembang, dimana angka persalinan SC tertinggi di Amerika Latin dan Wilayah Karibi dengan persentase mencapai 40,5% (WHO, 2015). Angka persalinan SC dengan indikasi beragam di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 24,8% dari seluruh proses persalinan (Masruroh, 2020).

Sectio caesarea (SC) merupakan persalinan yang membutuhkan tindakan pembedahan (Pramono, 2015). Terdapat tiga fase dalam proses pembedahan, yaitu fase praoperasi, intraoperasi dan post operasi (Sjamsuhidajat & Jong, 2017). Pasien pasca operasi SC akan muncul dampak fisik atau fisiologis yaitu nyeri, kejadian ini muncul pasca SC karena diakibatkan adanya torehan jaringan saat pembedahan. Saat kontinuitas jaringan terputus Hal ini yang akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan nyeri yang mengakibatkan pasien merasa sangat kesakitan (Megawahyuni *et al.*, 2018).

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Hidayat & Uliyah, 2015). Nyeri akut biasanya berlangsung singkat, klien yang mengalami nyeri akut biasanya menunjukkan gejala perspirasi meningkat, denyut jantung dan tekanan darah meningkat. Penyebab nyeri akut salah satunya adalah agen pencedera fisik (prosedur operasi) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang (Utami, 2016). Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya, karena rasa tidak nyaman/ peningkatan intensitas nyeri setelah operasi, sehingga berdampak juga pada bayi yang dilahirkan dalam pemberian ASI (Herlyssa *et al.*, 2018). Akibat nyeri pasca operasi, pasien menjadi membatasi gerak. Dampak lainnya nyeri pada aktivitas sehari-hari diantaranya efek terhadap pola tidur, nafsu makan, konsentrasi, serta status emosional pasien (Rahmanti *et al.*, 2022).

Penanganan nyeri dapat berupa penanganan farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan

nyeri post SC berupa penanganan farmakologi. Pengendalian nyeri secara farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang (Swandari, 2014).

Nyeri pada pasien post SC perlu mendapatkan penanganan agar tidak berdampak negatif bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan. Selama ini penanganan nyeri melalui penggunaan obat analgesik, namun terdapat intervensi secara non farmakologis yang sering diterapkan untuk menangani nyeri yang tidak menimbulkan efek samping maupun ketergantungan antara lain pemberian aromaterapi, tindakan massage, teknik pernafasan, akupunktur, *transcutaneous electric nerve stimulations (TENS)*, kompres dan audionalgesia (Manggasa, 2021). Terapi relaksasi merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan tingkah laku manusia dan efektif dalam mengatasi nyeri akut terutama rasa nyeri akibat prosedur diagnostik dan pembedahan (Smeltzer & Barre, 2017). Salah satu teknik relaksasi yang digunakan adalah teknik relaksasi genggam jari. Relaksasi genggam jari merupakan sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan (Pinandita *et al.*, 2012).

Ketika seseorang melakukan relaksasi genggam jari untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan, maka tubuh akan meningkatkan

komponen saraf parasimpatik secara stimulan, maka ini menyebabkan terjadinya kadar hormon adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stress sehingga dapat meningkatkan konsentrasi tubuh mempermudah mengatur ritme pernafasan yang membuat meningkatkan kadar oksigen didalam darah memberikan rasa tenang yang mampu mengatasi nyeri (Rosiska, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Wati & Ernawati (2020) menunjukkan bahwa ada perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa terapi teknik relaksasi genggam jari. Subjek dari penelitian mengatakan setelah diberikan terapi teknik relaksasi genggam jari menjadi lebih nyaman dan nyeri berkurang. Hasil penelitian Andriyani (2020) menunjukan bahwa teknik relaksasi genggam jari lebih efektif untuk menurunkan nyeri dibandingkan relaksasi nafas dalam dengan p value : 0.000.

Asuhan keperawatan post partum dilakukan dengan tujuan menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah atau mendeteksi komplikasi yang timbul pada waktu pasca persalinan (Heryani, 2012). Pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum, perawat perlu mengembangkan ilmu dan kiat keperawatan yang salah satunya adalah dapat mengintegrasikan model konseptual khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas (Apriyani, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Relaksasi

Genggam Jari Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah SAn Ni'mah Wangon”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Menggambarkan tindakan keperawatan relaksasi genggam jari untuk mengatasi nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea*
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan pasien *post operasi sectio caesarea* dengan pemberian relaksasi genggam jari untuk mengatasi masalah nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian terfokus sesuai dengan masalah keperawatan nyeri akut
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien dengan *post sectio caesarea*
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien dengan *post sectio caesarea*
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada *post sectio caesarea*
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*

- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan penerapan EBP sebelum dan sesudah pemberian relaksasi genggam jari terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* di RSU An Ni'mah Wangon.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat melengkapi konsep tentang penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *Post Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post operasi sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan perawatan pada pasien dengan masalah utama nyeri akut

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar keperawatan maternitas dan meningkatkan mutu Pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan perawatan maternitas

c. Rumah Sakit/Puskesmas

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum An Ni'mah Wangon mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.

